

KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 27 MEDAN

Insi Sastika, Trisnawati Hutagalung, Fahriza Audini Nasution, Siti Aisyah Hasibuan

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Surel: insisastika@gmail.com, fahriza.audini@gmail.com, Hasibuan.aisyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan riset ini adalah ingin mengenal tingkat kemahiran analisis menulis cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Metode yang digunakan dalam riset ini merupakan deskriptif kuantitatif. Subjek serta populasi riset yang digunakan dalam riset ini merupakan hasil menulis cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Instrumen riset yang digunakan merupakan alat bantu dengan mengumpulkan informasi serta data yang diinginkan. Riset ini mengumpulkan informasi dari kemampuan menulis cerita fabel serta kendala-kendala yang dialami dalam penyusunan cerita fabel. Instrumen yang digunakan dalam riset ini merupakan angket serta wawancara. Pertanyaan dalam wawancara berisikan hambatan yang dialami oleh siswa dalam menulis cerita fabel. Metode yang dipakai ialah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif disebut sebagai metode yang menggunakan kata-kata. Metode deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengenali tingkatan kemampuan menulis cerita fabel siswa. Hasil Analisis Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pelajaran 2019/ 2020” mendapatkan hasil deskripsi kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan berbeda. Sehingga didapatkan empat jenis, yaitu sangat mampu, mampu, lumayan mampu, serta kurang mampu serta diketahui bahwa nilai paling tinggi merupakan 90. Nilai terendah merupakan 60 dengan jumlah nilai 1.760. Siswa yang masuk jenis cukup mampu sebanyak 7 orang. Siswa yang masuk jenis sangat mampu sebanyak 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan jika nilai yang diperoleh siswa tidak jauh dari rata-rata, sebab semakin menjadi besar nilai standar deviasi maka menjadi besar pula nilai yang diperoleh oleh tiap siswa. Nilai 16, 82 berada pada rentang 16- 20 dengan jenis baik.

Kata Kunci: Menulis, Cerita Fabel

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya merupakan keterampilan menulis. Seorang bisa mengungkapkan isi pikiran serta gagasan dengan menulis untuk mencapai maksud serta tujuan. Keterampilan menulis ialah sesuatu proses dalam membuat suatu tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, ataupun catatan individu, tidak sering sekali yang melakukan secara spontanitas serta langsung jadi.

Menulis tidak bisa dilepaskan dari aspek keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan mendengarkan, berbicara, serta membaca hendak membagikan kontribusi penting dalam menulis. Begitu pula kebalikannya, apa yang didapatkan dari menulis akan berakibat pula terhadap keterampilan berbahasa yang lain. Di masa globalisasi ini, keterampilan menulis ialah perihal yang sangat diperlukan. Seorang yang dapat serta terampil menulis akan terlihat seperti orang yang berpendidikan.

Morsey dalam Tarigan (2008: 4) mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan serta memengaruhi; serta maksud dan tujuan yang hanya bisa dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat mengendalikan pola pikirnya dan mengungkapkannya dengan jelas. Kejelasan tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian perkata serta struktur kalimat.

Fabel yakni suatu cerita yang menjelaskan mengenai watak serta budi manusia yang diperankan oleh binatang yang berisi tentang pembelajaran moral serta budi pekerti. Fabel bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, ajaran moral, ataupun kebijaksanaan hidup dengan penggambaran makhluk berbentuk binatang. Fabel juga disebut sebagai cerita yang menyampaikan pesan moral sebab pesan yang tercantum dalam bacaan cerita fabel berkaitan dengan kehidupan manusia.

Dengan demikian, salah satu keterampilan menulis yang wajib dipahami siswa tingkat SMP kelas VII salah satunya merupakan menulis teks cerita fabel. Perihal ini disesuaikan dengan standar isi kurikulum 2013 SMP kelas VII semester 2 yang mencakup evaluasi perilaku, pengetahuan, serta keterampilan pada kompetensi inti (KI) 4, ialah menngolah, menalar, serta menyajikan dalam ranah konkret serta ranah abstrak terpaut dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, serta mampu menggunakan metode yang sesuai dengan kaidah keilmuan.

Bersumber pada pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan belum bisa dikatakan baik yang mana siswa inasih sulit dalam menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan dan kurangnya kemampuan siswa dalam meningkatkan cerita fabel. Perihal ini sependapat dengan apa yang dikatakan oleh guru SMP Negeri 27 Medan, Ibu Siti Aisyah, S.Pd. lewat wawancara diperoleh data kalau kurikulum 2013 sudah diterapkan semenjak dini di SMP Negeri 27 Medan. Hal ini, berarti siswa kelas VII sudah diajarkan mengenai teks cerita fabel. Tetapi, sangat disayangkan tingkat kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII masih dalam taraf rendah..

Riset pembelajaran ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan, peneliti memilih sekolah ini sebab sekolah ini ialah salah satu sekolah yang terakreditasi di kota Medan yang disesuaikan dengan hasil observasi pada saat magang 3 kemudian dilanjutkan observasi pada bertepatan pada 25 Februari 2020 di SMP Negara 27 Medan.

Menulis bisa dikatakan sebagai proses berfikir serta menuangkan pikiran dalam suatu bentuk karangan. Tarigan (1982: 3) mendefinisikan bahwa menulis salah satu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berbicara secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu sarana dalam mengungkapkan suatu ide serta pikiran dalam bahasa visual berbentuk simbol ataupun gambar. Hargrove serta Pottet dalam Abdurrahman (1995: 239), menyatakan bahwa menulis ialah penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, serta ide dengan menggunakan simbol- simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan memakai sistem simbol bahasa untuk keperluan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Riset deskriptif dituju untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, serta cermat mengenai fakta- fakta yang diperoleh berbentuk informasi yang terkait. Dikatakan deskriptif kuantitatif sebab dalam memecahkan salah satu permasalahan yang diangkat dalam riset ini memakai analisis statistik. Dalam perihal ini, informasi yang dikurangi merupakan informasi yang tidak dicari dalam riset. Kedua klasifikasi serta Pengertian informasi. Dalam perihal ini, informasi yang telah diidentifikasi serta direduksi ditata serta diklasifikasikan cocok dengan masalah yang dikaji, ialah tentang kemampuan menulis cerita fabel dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 27 Medan. Ketiga, penyajian informasi. Setelah informasi digolongkan cocok dengan rumusan permasalahan, berikutnya informasi tersebut diolah serta dianalisis untuk mendapatkan jawaban yang pas serta cocok dengan rumusan permasalahan, sehingga informasi tersebut bisa menanggapi masalah yang diangkat dalam riset ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil riset keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan tahun pelajaran 2019/ 2020 terdiri atas 5 aspek, ialah isi, struktur, kosakata, gaya bahasa, serta mekanik.

1. Keahlian Menulis Bacaan Cerita Fabel Siswa

Riset ini membahas mengenai keterampilan menulis teks cerita fabel oleh 25 siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan tahun pelajaran 2019/ 2020. Hasil riset kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII S MP Negeri 27 Medan masih rendah. Untuk memastikan jenis tingkat kemampuan siswa, rata-rata kemampuan siswa dikualifikasikan ke dalam bentuk metode kualitatif (Arifin, 2011: 236). Tabel tingkat kemampuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan

No.	Jangkauan	Nilai Kualitatif
1.	$90 \leq TK \leq 100$	Sangat Mampu
2.	$80 \leq TK < 89$	Mampu
3.	$70 \leq TK < 79$	Cukup Mampu
4.	$55 \leq TK < 69$	Kurang Mampu
5.	$0 \leq TK < 54$	Tidak Mampu

Setelah nilai kemampuan siswa diganti ke dalam bentuk kualitatif, didapatkan gambaran tingkatan kemampuan menulis teks cerita fabel pada siswa kelas VII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Skor Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel

No.	NAMA	Skor	Presentase	Keterangan
1.	AIDIL NURPASA HSB.	60	60%	Kurang Mampu
2.	AJA NUFAIL SUHARDIAN	75	75%	Cukup Mampu
3.	ANUGRAH INDAH	65	65 %	Kurang Mampu
4.	CHALIA SYAFITRA RAMBE	80	80 %	Mampu
5.	DAFFA HARDIAN PRATAMA	65	65 %	Kurang Mampu
6.	ERLICA FEBRIANTY	75	75 %	Cukup Mampu
7.	FANNY ARDILLAH SIREGAR	90	90 %	Sangat Mampu
8.	FAZRI DAFA ATMAJA	65	65 %	Kurang Mampu
9.	GUNTUR BUMI PERKASA	60	60 %	Kurang Mampu
10.	HADI NATA NUGRAHA	75	75 %	Cukup Mampu
11.	INKA MUTIARA	60	60 %	Kurang Mampu
12.	JUMIATI	65	65 %	Kurang Mampu
13.	KEISYA ASHIFA ZAHRA	65	65 %	Kurang Mampu
14.	LISA HANDAYANI	65	65 %	Kurang Mampu
15.	MIRANDA DEWANTARI	65	65 %	Kurang Mampu
16.	MUHAMMAD FATHIR	75	75 %	Cukup Mampu
17.	MUHAMMAD FAUZAN AQIL NST.	70	70 %	Cukup Mampu
18.	MUHAMMAD FAREL FAUZI	60	60 %	Kurang Mampu
19.	NAIZHA HAFIZA	75	75 %	Cukup Mampu
20.	RAHMADHANI	60	60 %	Kurang Mampu
21.	RASYA ADITYA ARMANSYAH	80	80 %	Mampu
22.	RENANDA PALAWI	80	80 %	Mampu
23.	REIHAN AKBAR NAINGGOLAN	80	80 %	Mampu

24.	RENDI PRATAMA	70	70 %	Cukup Mampu
25.	RIZKI AULIA LUBIS	80	80 %	Mampu
Jumlah		1.760	1.760%	-
Rata- rata		70,4	70,4 %	Cukup Mampu

Penelitian yang berjudul “ Analisis Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswakelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pelajaran 2019/ 2020” memperoleh hasil deskripsi keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan berbeda- beda. Sehingga didapatkan 4 jenis, ialah sangat mampu, mampu, cukup mampu, serta kurang mampu. Menurut tabel di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi merupakan 90. Nilai terendah merupakan 60 dengan jumlah nilai 1.760. Siswa yang masuk jenis cukup mampu sebanyak 5 orang. Siswa yang masuk jenis sangat mampu sebanyak 1 orang. Siswa yang masuk jenis mampu sebanyak 5 orang. Siswa yang masuk jenis kurang mampu sebanyak 12 orang. Total siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan yang mengikuti menulis teks cerita fabel sebanyak 25 orang.

Berdasarkan pada analisis data yang sudah dicoba serta gambaran hasil yang diperoleh bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan, keterampilan menulis teks cerita fabel terletak dalam jenis layak. Namun secara global tergambar bahwa pada hakikatnya teks cerita fabel merupakan teks yang menggambarkan mengenai kehidupan binatang yang berperilaku semacam manusia.

Dengan demikian, bisa diketahui jika kemampuan siswa dalam mengemukakan ide terhadap objek yang diamati terletak dalam jenis cukup. Evaluasi terhadap hasil belajar kemampuan menulis siswa, mencakup aspek isi yang dijabarkan, penyusunan kalimat sehingga menjadi suatu paragraf yang utuh yang layak dengan struktur bacaan cerita fabel, kosakata; opsi kata yang sesuai serta pas dalam menjelaskan objek yang diamati, serta pemakaian bahasa serta mekanik yang layak.

Pembahasan

1. Evaluasi berdasarkan Aspek Isi Hasil Belajar Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Medan

Berdasarkan informasi yang didapatkan, maka peneliti mendeskripsikan evaluasi dari aspek isi pada tabel di atas terlihat bahwa hasil kalkulasi dari nilai optimal 25 siswa dengan nilai rata-rata 16,82. Standar deviasi dari aspek isi ialah 17. Perihal ini berarti bahwa nilai yang diperoleh siswa tidak jauh dari rata-rata, karena terus menjadi teratas nilai standar deviasi hingga terus menjadi besar pula nilai yang diperoleh oleh tiap siswa. Nilai 16,82 terletak pada rentang 16-20 dengan golongan baik. Jadi bisa disimpulkan, jika evaluasi hasil belajar menulis teks cerita fabel dari segi aspek isi terletak pada golongan baik.

Tidak hanya itu, bersumber pada hasil analisis informasi yang sudah dilakukan pada aspek isi, mayoritas siswa membuat teks fabel cukup baik, cocok dengan jenis evaluasi pada aspek isi, semacam data yang dituliskan lengkap, jelas, padat, serta cocok dengan topik yang sudah ditetapkan. Tetapi, terdapat sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menuangkan inspirasi secara lengkap, jelas, serta padat.

2. Evaluasi berdasarkan Aspek Struktur Teks Hasil Belajar Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Medan

Menurut Harsiati (2016: 141), mengatakan bahwa sesi berikutnya merupakan sesi menulis, ialah aktivitas berbentuk pengembangan kerangka jadi wujud tulisan yang cocok bersumber pada struktur penyusunan bacaan deskripsi, meliputi identifikasi/ definisi umum, deskripsi bagian.

Bersumber pada informasi yang diperoleh, hingga periset mendeskripsikan evaluasi dari aspek struktur, ialah hasil kalkulasi dari nilai optimal 25 siswa diperoleh nilai rata-rata 17,5. Standar deviasi dari aspek struktur ialah 0,75. Perihal ini berarti bahwa nilai yang diperoleh terletak jauh dari nilai rata-rata, karena semakin besar nilai standar deviasi hingga semakin besar pula nilai yang diperoleh oleh siswa. Dengan begitu, terlihat bahwa nilai yang diperoleh siswa terletak dalam rentang 16-20 dengan jenis baik. Struktur bacaan membentuk struktur berpikir sehingga disetiap pemakaian jenis bacaan tertentu, siswa hendak merilpunyai keterampilan berpikir sesuai dengan struktur bacaan yang dikuasainya. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar menulis teks cerita fabel bersumber pada aspek struktur terletak pada kategori baik.

3. Evaluasi berdasarkan Aspek Kosakata Bacaan Hasil Belajar Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Medan

Pada bagian aspek kosakata kali ini, perihal yang dinilai dari hasil tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan, ialah komponen bahasa yang memuat tentang semua data penggunaan kata. Bersumber pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2016) menjelaskan bahwa kosakata ialah perbendaharaan kata ataupun banyaknya kata yang dimiliki suatu bahasa. Dari informasi yang diperoleh sepanjang observasi, hingga pengamat mendeskripsikan penilaian dari segi aspek kosakata, yang tampak bahwa hasil perhitungan dari nilai 25 siswa diperoleh nilai rata-rata 15,38. Standar deviasi dari evaluasi aspek kosakata ialah 1,26, berarti bahwa nilai yang diperoleh siswa mendekati nilai rata-rata, karena semakin besar nilai standar deviasi hingga semakin besar nilai yang diperoleh siswa.

Dengan begitu, berarti jika nilai yang diperoleh siswa cenderung mendekati nilai 15,38 terletak pada rentang 11-15 dengan jenis cukup. Meski demikian, ada sebagian siswa yang mempunyai keahlian yang kurang dalam aspek kosakata. Kemampuan kosakata siswa masih terbatas diakibatkan karena minimnya pengetahuan siswa sehingga sulit untuk memilih kata yang tepat untuk mewakili inspirasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar menulis teks cerita fabel dari segi aspek kosakata terletak pada jenis cukup.

4. Evaluasi bersumber pada Aspek Gaya Bahasa Hasil Belajar Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Medan

Bahasa ialah suatu sistem simbol, bunyi, yang mempunyai arti serta artikulasi, yang bersifat arbitrer serta konvensional, yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan serta pikiran (Wibowo: 2013: 3). Bersumber pada data yang diperoleh ketika observasi, hingga periset mendeskripsikan evaluasi dari segi aspek pemakaian bahasa yang diperoleh dengan nilai rata-rata 14,98. Standar deviasi dari evaluasi aspek gayabahasa ialah 0,97 berarti nilai yang diperoleh siswa mendekati nilai rata-rata, karena semakin besar nilai standar deviasi, hingga semakin besar yang diperoleh siswa. Nilai 14,98 terletak pada rentang 11-15 dengan jenis layak. Siswa telah mampu pas dalam pemakaian gayabahasa yang baik untuk digunakan ataupun tidak digunakan untuk mewakili gagasan yang diinformasikan, karena gaya bahasa yang ditetapkan mempunyai kedudukan berarti dalam menyampaikan data dalam suatu tulisan.

Sehingga, bisa disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar menulis teks cerita fabel dari segi aspek gaya bahasa terletak pada jenis layak. Penggunaan kalimat yang pas serta efisien, pemilihan kalimat perintah serta konjungsi yang tepat.

5. Evaluasi bersumber pada Aspek Mekanik Hasil Belajar Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Medan

Bersumber pada informasi yang diperoleh selama observasi, hingga peneliti mendeskripsikan evaluasi dari segi aspek mekanik dengan nilai rata-rata 7,41 dengan standar deviasi 0,80 berarti nilai yang diperoleh siswa mendekati nilai rata-rata, karena semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar pula nilai yang diperoleh siswa. Dengan begitu,

nilai 7,41 terletak pada rentang 6- 10 dengan kategori kurang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar menulis teks cerita fabel dari segi aspek mekanik terletak pada kategori kurang.

KESIMPULAN

Riset ini menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi, pendahuluan, inti (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, serta penutup). Kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan. Bersumber pada hasil riset, keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan tahun pelajaran 2019/ 2020 terdiri atas 5 aspek, ialah isi, struktur, kosakata, gaya bahasa, serta mekanik.

Evaluasi hasil belajar menulis teks cerita fabel dari segi aspek isi terletak pada kategori baik. Tidak hanya itu, bersumber pada hasil analisis data yang sudah dilakukan pada aspek isi, mayoritas siswa membuat teks fabel cukup baik, cocok dengan jenis evaluasi pada aspek isi seperti data yang dituliskan lengkap, jelas, padat, serta cocok dengan topik yang sudah ditetapkan.

Struktur bacaan membentuk struktur berpikir sehingga disetiap pemakaian tipe teks tertentu, siswa hendak memiliki keterampilan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Sehingga, evaluasi hasil belajar menulis teks cerita fabel bersumber pada aspek struktur terletak pada kategori baik. Evaluasi hasil belajar menulis teks cerita fabel dari segi aspek kosa kata terletak pada kategori cukup. Evaluasi hasil belajar menulis teks cerita fabel dari segi aspek gaya bahasa terletak pada jenis layak. Penggunaan kalimat yang pas serta efisien, pemilihan kalimat perintah serta konjungsi yang pas. Evaluasi hasil belajar menulis bacaan cerita fabel dari segi aspek mekanik terletak pada kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, Hasan. 1998. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Akhadiyah, Sabarti. 1997. Menulis 1. Jakarta: Depdikbud.
- Ambo Enre, Fachruddin. 1994. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Arifin. 2011. Menentukan Kategori Tingkat Kemampuan Siswa.
- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Buku Besar Bahasa Indonesia. 2017. Defenisi Cerita Teks Fabel.
- Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pottet dan Hargrove dalam Abdurrahman. 1998. Defenisi Menulis.
- Putrayasa, I.B. 2006. Tata Kalimat Bahasa Indonesia. Bandung: Rafika Aditama.
- Sugiyono. 2018. Pengertian Populasi Penelitian.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.